Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata
Volume 22 Nomor 3 September 2026
e-ISSN: 2774-8987; p-ISSN: 1411-5077, Hal 77-89
DOI: https://doi.org/10.56910/gemawisata.v22i3.463
Available online at: https://stiepari.org/index.php/gemawisata

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pengangguran di Provinsi Bali

I Made Putra Yasa[1*], Ida Ayu Meisthya Pratiwi[2], Made Sinthya Aryasthini Mahaendrayasa[3]
[1,2,3]Universitas Udayana, Indonesia

**Korespondensi penulis: putrayasa@unud.ac.id*

Abstract. *The tourism sector plays an important role in the economy of Bali Province. The aim of this research is to analyze the influence of the number of tourist visits and length of stay on unemployment in Bali Province. This research design uses an associative quantitative method which aims to determine the relationship between the number of tourist visits and length of stay on the number of unemployed in Bali Province in 2004-2023. The number of observations in this study was 20 years. The data analysis technique in this research is to use multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the number of tourist visits has a negative and significant effect on the number of unemployed in Bali Province in 2004-2024. Length of stay is negative and significant on the number of unemployed in Bali Province in 2004-2024. The number of unemployed in Bali Province in 2004-2024 can be explained by 73.5 percent by the variables of number of tourist visits and length of stay. Although the number of tourist visits and length of stay have a significant influence on the unemployment rate in Bali, the challenges faced in the tourism sector require a more comprehensive approach.*

Keywords: *number of tourist visits, length of stay, unemployment.*

Abstrak. Sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam perekonomian Provinsi Bali. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wistawan dan lama menginap terhadap pengangguran di Provinsi Bali. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 2004-2023. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukan Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024. lama menginap negative dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024. Jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024 mampu dijelaskan 73,5 persen oleh variabel jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali, tantangan yang dihadapi dalam sektor pariwisata memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: jumlah kunjungan wisatawan, lama menginap, pengangguran.

1. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam perekonomian Provinsi Bali. Sejak tahun 2000, Provinsi Bali mengalami mengalami lonjakan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Kunjungan wisatawan yang meningkat pesat ini, tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah, tapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian, industry dan jasa.

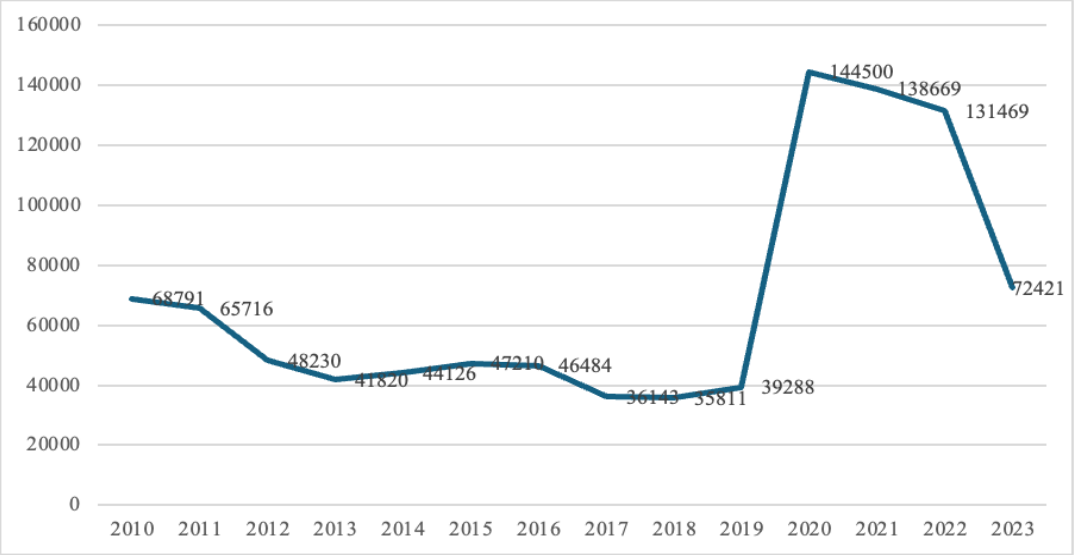
Bila dilihat dari segi Produk Domestik Bruto Regional, sektor pariwisata Bali yang ditunjukkan dengan lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum menyumbang sebesar 17,93 persen terhadap PDRB Bali tahun 2022 dan meningkat pada tahun 2023 menjadi 19,93 persen, bahkan sebelum Pandemi Covid 19, sektor ini menyumbang PDRB Bali hingga

Naskah Masuk: 16 Juli, 2026; Revisi: 06 Agustus, 2026; Diterima: 23 September, 2026; Tersedia: 30 September, 2026

23 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor akomodasi dan makan minum memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB Provinsi lain. Sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi, et al (2023) mengenai analisis sektor unggulan dan potensi ekonomi di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisis LQ dan Tipologi Klassen menemukan bahwa salah satu sektor potensial di Provinsi Bali adalah akomodasi dan makan minum. Selain itu, pariwisata Bali juga menyumbang sebagian besar pendapatan pariwisata Indonesia secara keseluruhan.

Pesatnya perkembangan sektor pariwisata dan besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomiana Provinsi Bali membawa dampak terhadap perkembangan sektor lainnya, yang pada akhirnya dapat menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Industri pariwsata membutuhkan tenaga kerja dalam berbagai sektor, seperti akomodasi, restoran, perhotelan, transportasi, perbelanjaan, dan jasa lainnya. Penyerapan tenaga kerja ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan pendapatan kepada masyarakat setempat.

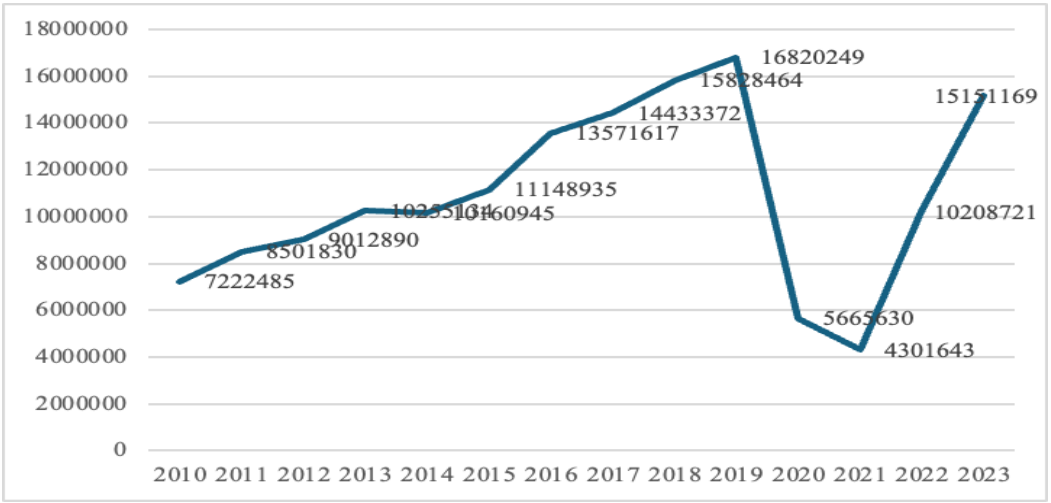
Wisatawan yang datang akan melakukan konsumsi di berbagai hal, baik akomodasi makanan dan minuman. Dengan demikian lama menginap wisatawan menjadi salah satu faktor krusial yang mempengaruhi dampak ekonomi pariwisata. Semakin lama wisatawan tinggal, semakin banyak pengeluaran yang akan dilakukan, dengan demikian akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan berdampak terhadap meningkatnya penyerapan kerja. Pada sisi lain, Bali juga menghadapi tantangan, terutama ketika fluktuasi jumlah kunjungan terjadi akibat berbagai faktor eksternal, bencana alam, isu keamanan, atau pandemic global seperti Covid 19. Ketika jumlah wisata menurun akibat adanya pembatasan berskala besar, sangat berdampak terhadap perekonomian Bali, dimana pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Bali menurun sebesar 2 persen. Banyak pekerja di sektor pariwisata yang terkena dampak, sehingga tingkat pengangguran di provinsi Bali mencapai angka tertinggi pada tahun 2020 dan 2021 mencapai 5,63 dan 5,37 persen. Data pengangguran di Provinsi Bali selama sepuluh tahun terakhir ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali (Orang)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui jumlah pengangguran di Provinsi Bali dari tahun 2010 sampai tahun 2023. Rata-rata dalam 14 tahun terakhir jumlah pengangguran sebesar 68.619 orang. Tahun 2018 dengan jumlah pengangguran terendah yaitu sebanyak 35.811 orang. Titik tertinggi pengangguran pada tahun 2020 yaitu sebanyak 144.500 orang, peningkatan signifikan jumlah pengangguran ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang membuat sektor pariwisata di Provinsi Bali menjadi terganggu. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan pada Gambar 2.

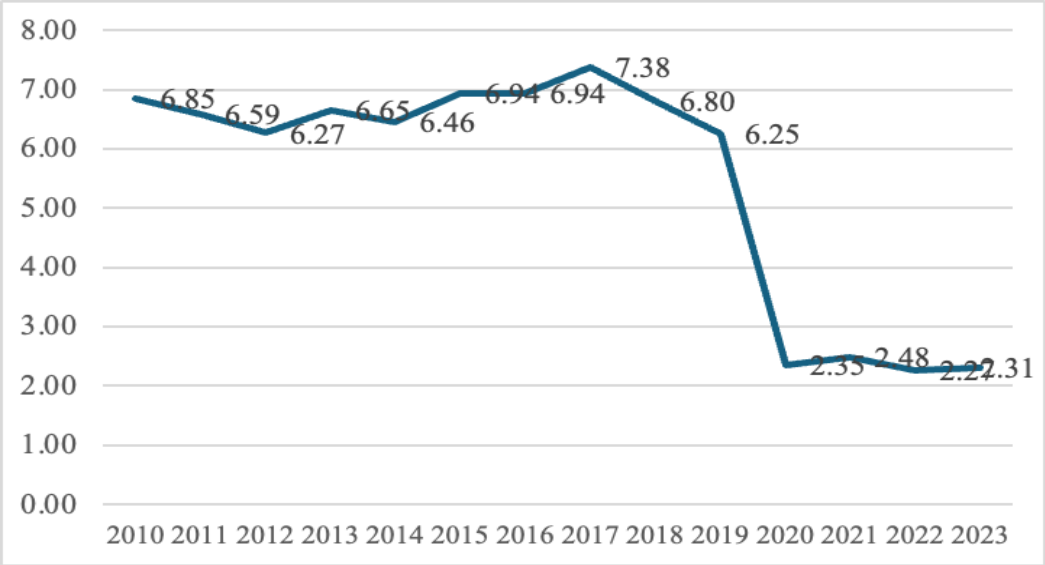


Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Bali (Orang)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 2 menunjukan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic, pada tahun 2010 sampai 2019 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan. Rata-rata kunjungan wisatawan dalam 14 tahun terakhir adalah sebesar 8.918.579 orang dengan total kunjungan sebesar 178.371.586 dari tahun 2010-2023. Hal ini mengkonfirmasi Gambar 1 pada tahun 2020 jumlah pengangguran meningkat signifikan dibarengi dengan penurunan signifikan pada jumlah kunjungan wisatawan.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 dibarengi dengan menurunnya lama menginap wisatawan. Gambar 3 dapat dilihat bahwa tahun 2010-2019 sekitar 6 hari namun pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan menjadi 2 hari. Penurunan kondisi ekonomi global yang menyebabkan menurunnya lama menginap wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali, akan berpengaruh terhadap belanja wisatawan di daerah tujuan. Wisatawan yang menginap lebih singkat, cenderung menghabiskan lebih sedikit banyak uang untuk akomodasi, makanan, belanja, dan aktivitas rekreasi, sehingga hal ini akan berdampak langsung terhadap pendapatan bisnis lokal seperti hotel, restoran dan took souvenir. Dengan menurunya pengeluaran wisatawan, maka permintaan akan layanan dan produk juga menurun, yang pada gilirannya mengurangi produksi dan mengurangi tenaga kerja.



Gambar 3. Lama Menginap Wisatawan (Hari)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Lama menginap juga dapat memberi dampak jangka panjang terhadap perekonomian, dimana wisatawan lebih mungkin untuk kembali dan merekomendasikan destiasi pada orang lain, yang akan berdampak terhadap pertumbuhan pariwisata berkelanjutan dan semakin memperkuat ekonomi lokal. Dampak positif dari peningkatan rata-rata lama menginap juga

dapat mendorong perkembangan berbagai sektor ekonomi lainnya, seperti seni, olah raga, budaya, pertanian, industry dan jasa lainnya. Dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan penerimaan pajak daerah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan layanan public, infrastruktur, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Penelitian Khoirunnisa (2020) menyatakan jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Tingkat penganguran. Penelitian Citra (2023) menyatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelian Weda dan Dewi (2023) menyatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wistawan dan lama menginap terhadap pengangguran di Provinsi Bali.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 2004-2023. Adapun variable penelitian dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan yang diukur dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic dengan satuan orang. Variabel lama menginap diukur dengan lama menginap wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic dengan satuan hari. Pengangguran dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran di Provinsi Bali dengan satuan orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini akan menyajikan ukuran-ukuran *numeric* yang sangat penting bagi sampel.

Tabel 1. Hasil Uji Stastistik Deskriptif

	Pengangguran	Kunjungan	Menginap
Mean	74526.55	8918579.	5.789250
Median	67630.50	8757360.	6.525000
Maximum	144500.0	16820249	8.385000
Minimum	35811.00	3510376.	2.265000
Std. Dev.	35710.90	4446183.	1.876197

Observations	20	20	20

Sumber: Data diolah, 2024

Pada hasil analisis diatas menampilkan data statistik untuk masing-masing variabel penelitian yang digunakan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengangguran (Y)

Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel pengangguran memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 35.811 orang dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 144.500 orang dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74.526 orang dan standar deviasinya sebesar 35.710.

2) Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)

Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 3.510.376 orang dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 16.820.249 orang dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.918.579 dan standar deviasinya sebesar 4.446.183.

3) Lama Menginap (X2)

Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel lama menginap memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,26 hari dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8,38 hari dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,78 hari dan standar deviasinya sebesar 1,876.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PENGANGGURAN
Method: Least Squares
Date: 10/11/24 Time: 13:33
Sample: 1 20
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	184319.8	15800.44	11.66548	0.0000
Kunjungan	-0.004979	0.000948	-5.249464	0.0001
Menginap	-11295.38	2247.476	-5.025810	0.0001

R-squared	0.763292	Mean dependent var	74526.55
Adjusted R-squared	0.735444	S.D. dependent var	35710.90
S.E. of regression	18367.90	Akaike info criterion	22.61208
Sum squared resid	5.74E+09	Schwarz criterion	22.76144
Log likelihood	-223.1208	Hannan-Quinn criter.	22.64123
F-statistic	27.40922	Durbin-Watson stat	1.838428
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 di atas maka dapat dijelaskan, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Pengangguran = 184.319,8 – 0,004JK – 11.295LM

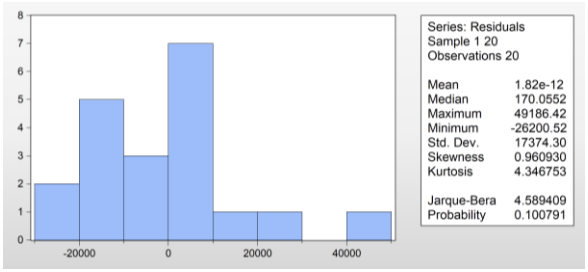
Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Koefisien konstanta adalah 184.319 artinya bila variabel jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap sama dengan 0 maka jumlah pengangguran sebanyak 184.319 orang.
2) Jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai beta sebesar 0,004, Hal ini berarti setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 1000 orang maka akan menurunkan jumlah pengangguran sebanyak 1 orang dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3) Lama menginap memiliki nilai beta sebesar 11.295, Hal ini berarti setiap kenaikan lama menginap selama 1 hari maka akan menurunkan jumlah pengangguran sebanyak 11,295 orang dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *one-sampel kolmogorov-smirnov* (1-Sample K-S) dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 4 nilai dari pada kolom *Asymp. Sig Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,100 dan lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji Multikolinearitas menggunakan program SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Kunjungan	Menginap
Kunjungan	1	0.0365
Menginap	0.0365	1

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat semua variabel bebas mempunyai koefisien tolerance kurang dari 0,8, maka dapat disimpulkan semua variabel bebas dalam penelitian ini adalah bebas dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.661094	Prob. F(2,17)	0.5291
Obs*R-squared	1.443265	Prob. Chi-Square(2)	0.4860
Scaled explained SS	1.432798	Prob. Chi-Square(2)	0.4885

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 10/11/24 Time: 13:50
Sample: 1 20
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15488.56	9915.070	1.562123	0.1367
Kunjungan	-0.000652	0.000595	-1.095630	0.2885
Menginap	548.3431	1410.332	0.388804	0.7022

R-squared	0.072163	Mean dependent var	12847.75
Adjusted R-squared	-0.036994	S.D. dependent var	11318.74
S.E. of regression	11526.20	Akaike info criterion	21.68011
Sum squared resid	2.26E+09	Schwarz criterion	21.82947
Log likelihood	-213.8011	Hannan-Quinn criter.	21.70927
F-statistic	0.661094	Durbin-Watson stat	1.846267
Prob(F-statistic)	0.529064		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 di atas maka dapat di jelaskan bahwa nilai tingkat signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *durbin-watson*. Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	du	dl
1,838	1,536	1,100

Sumber: Lampiran 4, data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 di atas dengan maka dapat di jelaskan bahwa taraf signifikan 5% menghasilkan nilai uji *Durbin-Watson (DW-Test)* dalam penelitian ini sebesar 1,838 untuk n = 20 dan k = 2, dl sebesar = 1,100, du sebesar = 2,339 dan 4-du sebesar maka dari itu nilai *Durbin Watson* berada pada $du < d < 4 - du$ atau 1,536 < 1,838 < 2,464 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan nila $F_{statistic}$ = 27.40 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 Ini berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024. Hal ini berarti model penelitian layak digunakan.

Uji R^2 (Uji Determinasi)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square)* sebesar 0,735 atau 73,5 persen. Hal ini berarti jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024 mampu dijelaskan 73,5 persen oleh variabel jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap sedangkan sisanya 26,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel uji t pada Tabel 2.

1) Nilai *beta* jumlah kunjungan wisatawan sebesar -0.004 dengan nilai signifikansi 0,0001 < 0,05, hal ini berarti jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024.

2) Nilai *beta* lama menginap sebesar -11295 dengan nilai signifikansi 0,0001 < 0,05, hal ini berarti lama menginap negative dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024.

Pembahasan

Jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali memiliki dampak signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah Bali. Setiap tahun, jutaan wisatawan dari berbagai belahan dunia datang untuk menikmati keindahan alam, budaya, dan keunikan yang ditawarkan Bali. Peningkatan jumlah wisatawan secara langsung mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, yang mencakup perhotelan, restoran, transportasi, dan berbagai layanan lainnya. Sektor-sektor ini secara aktif menyerap tenaga kerja, menciptakan banyak lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Dalam hal ini, kehadiran wisatawan tidak hanya meningkatkan permintaan terhadap layanan, tetapi juga memperluas peluang kerja, baik dalam posisi formal maupun informal. Hubungan yang negatif dan signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pengangguran di Bali disebabkan oleh jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran, karena sektor pariwisata merupakan salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di provinsi Bali. Menurut penelitian oleh Astuti et al. (2022), peningkatan 10% dalam kunjungan wisatawan dapat mengurangi tingkat pengangguran hingga 1,5%, menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dampak langsung terhadap kesempatan kerja. Penelitian serupa dilakukan oelh Santosa dan Kurniawan (2023) yang juga menemukan bahwa sektor pariwisata di Bali menyerap lebih dari 50% tenaga kerja lokal, sehingga setiap penurunan jumlah wisatawan berdampak signifikan pada angka pengangguran. Selama pandemi COVID-19, Bali mengalami penurunan drastis dalam kunjungan wisatawan, yang menyebabkan lonjakan angka pengangguran hingga mencapai 6,5% pada tahun 2021 (BPS Bali, 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Supriyadi et al. (2023), yang mencatat bahwa sektor pariwisata yang terpukul keras akibat pandemi mengakibatkan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan, dan jumlah pengangguran di Bali meningkat secara signifikan. Sehingga, hal ini menekankan pentingnya pariwisata dalam menciptakan lapangan kerja di Bali dan mengindikasikan bahwa setiap peningkatan jumlah wisatawan dapat membantu menurunkan pengangguran (Wijaya & Lestari, 2024). Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik Bali (2023) menunjukkan bahwa selama tahun 2022, terdapat pemulihan yang signifikan dalam sektor pariwisata, yang diiringi dengan penurunan tingkat pengangguran menjadi 5,1%. Hal Ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara jumlah kunjungan wisatawan dan kesempatan kerja. Secara keseluruhan, data dan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat

pengangguran di Bali, di mana peningkatan jumlah wisatawan berkontribusi pada penurunan angka pengangguran.

Lama menginap wisatawan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Semakin lama wisatawan tinggal, semakin besar peluang mereka untuk mengeluarkan uang di berbagai sektor, mulai dari akomodasi hingga kuliner dan atraksi wisata. Hal ini menciptakan permintaan yang lebih besar akan tenaga kerja. Namun, meskipun lama menginap berpotensi menciptakan lapangan kerja lebih banyak, dampak ini juga dapat berbeda-beda tergantung pada jenis wisatawan dan segmen pasar yang ditargetkan. Wisatawan yang menginap lebih lama biasanya lebih tertarik pada pengalaman lokal dan layanan yang lebih bervariasi, yang pada gilirannya dapat mendukung usaha kecil dan menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat lokal. Hubungan negatif yang signifikan antara lama menginap wisatawan dan tingkat pengangguran di Bali, dikarenakan lama menginap wisatawan berpengaruh langsung terhadap penambahan lapangan kerja di sektor pariwisata. Menurut penelitian oleh Handayani et al. (2022), setiap peningkatan satu malam lama menginap wisatawan berkontribusi pada penurunan 0,3% tingkat pengangguran di Bali, karena dampak positifnya terhadap permintaan akan tenaga kerja di hotel, restoran, dan atraksi wisata lainnya. Penelitian lain yang mendapatkan hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Pramudita dan Nugroho (2023), dimana wisatawan yang tinggal lebih lama memiliki kecenderungan menghabiskan lebih banyak uang, yang berujung pada peningkatan aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja lokal (Pramudita & Nugroho, 2023). Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik Bali (2023) menunjukkan bahwa tahun 2022 terdapat peningkatan rata-rata lama tinggal wisatawan, yang berdampak pada penurunan tingkat pengangguran menjadi 4,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lama tinggal yang lebih panjang berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja di berbagai sektor terkait pariwisata. Sebuah studi oleh Adi dan Setiawan (2024) juga mencatat bahwa tingkat pengangguran dapat berkurang seiring dengan peningkatan lama menginap, di mana hotel dan layanan pariwisata lainnya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal lebih lama. Kondisi ini sejalan dengan temuan oleh Rahayu et al. (2023), yang mencatat bahwa peningkatan lama menginap wisatawan berkontribusi pada lebih banyaknya lowongan pekerjaan yang tersedia, dan secara signifikan mengurangi pengangguran di Bali. Penelitian oleh Sari dan Wijaya (2024) juga menyoroti bahwa interaksi sosial yang lebih lama antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat menciptakan peluang kerja baru di sektor ekonomi kreatif dan kerajinan lokal. Sehingga, hubungan antara lama menginap wisatawan dan tingkat pengangguran di Bali

menunjukkan bahwa semakin lama wisatawan menginap, semakin rendah tingkat pengangguran yang terjadi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024. lama menginap negative dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024. Jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2024 mampu dijelaskan 73,5 persen oleh variabel jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan dan lama menginap memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali, tantangan yang dihadapi dalam sektor pariwisata memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Pariwisata dapat mengurangi pengangguran, tantangan seperti fluktuasi musiman tetap ada. Banyak pekerjaan di sektor pariwisata bersifat temporer dan bergantung pada musim liburan. Hal ini membuat pekerja pariwisata rentan terhadap pengangguran saat musim sepi. Diversifikasi ekonomi, peningkatan keterampilan, kebijakan yang mendukung UKM, dan perbaikan kondisi kerja adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Bali. Selain itu, penting untuk mengenali sektor-sektor lain yang memiliki kontribusi dan potensi terhadap perekonomian Bali di luar sektor pariwisata. Mengingat sektor pariwisata sangat rentan terhadap pengaruh eksternal dan kondisi global, pengembangan sektor-sektor lain menjadi krusial untuk menciptakan ekonomi lokal Bali yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Dengan upaya bersama, Bali dapat membangun perekonomian yang lebih stabil, berkelanjutan, dan inklusif untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, P., & Setiawan, A. (2024). The relationship between length of stay and unemployment rates in Bali's tourism sector. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, *16*(1), 42–57.

Astuti, R., Sari, N., & Putra, W. (2022). The impact of tourism on employment in Bali. *International Journal of Tourism Research*, *24*(5), 567–579.

Badan Pusat Statistik (BPS) Bali. (2022). *Laporan statistik ekonomi pariwisata*.

Badan Pusat Statistik (BPS) Bali. (2022). *Statistik ketenagakerjaan Provinsi Bali*.

Badan Pusat Statistik (BPS) Bali. (2023). *Laporan statistik ekonomi pariwisata*.

Badan Pusat Statistik (BPS) Bali. (2023). *Statistik ketenagakerjaan Provinsi Bali*.

Citra, A. D. (2023). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah [Undergraduate thesis, Universitas Kristen Satya Wacana].

Handayani, R., Saputra, D., & Rahmawati, I. (2022). The effect of tourist length of stay on employment in Bali. *International Journal of Hospitality Management*, *101*, Article 126–134.

Khoirunnisa. (2020). Pengaruh upah minimum, investasi, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi NTB [Undergraduate thesis, Universitas Brawijaya].

Pramudita, S., & Nugroho, B. (2023). Economic impact of tourism on employment in Bali: The role of length of stay. *Journal of Tourism Economics*, *15*(4), 299–310.

Pratiwi, I. A. M., Apsari Anandari, I. G. A. A., & Dyastari Saskara, I. A. G. (2023). Analisis sektor unggulan dan potensi ekonomi di Provinsi Bali pasca pandemi COVID-19. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *12*(5), 924–942. https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i05.p13

Rahayu, N., Pratiwi, Y., & Iskandar, S. (2023). Length of stay and its impact on job creation in Bali's tourism industry. *Journal of Economic Development*, *48*(3), 112–124.

Santosa, E., & Kurniawan, A. (2023). Tourism and employment dynamics in Bali. *Journal of Economic Studies*, *50*(3), 300–315.

Sari, F., & Wijaya, T. (2024). Tourism dynamics and employment opportunities: A study of length of stay in Bali. *Journal of Tourism Research*, *18*(2), 155–169.

Supriyadi, A., Sumarni, N., & Fajar, M. (2023). The effect of COVID-19 on tourism employment in Bali. *Tourism Management Perspectives*, *48*, Article 18–28.

Weda, I. M. B. S., & Dewi, M. H. U. (2023). Pengaruh perkembangan sektor pariwisata terhadap tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *12*(2), 2337–2346.

Wijaya, I., & Lestari, P. (2024). Employment and tourism recovery in Bali post-COVID-19. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *32*, 90–104.